

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURN OVER, & PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB. FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN PERIODE 2016-2020

Christin Handayani¹, Sugijanto²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}
Koresponden²: sugijanto@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Yang merupakan perusahaan bergerak dibidang makanan & minuman adalah sektor yang paling tahan dengan krisis moneter, karena makanan & minuman tetap dibutuhkan dalam kondisi apapun. Kebutuhan pokok yang paling utama bagi manusia yaitu makan dan minum. Peneliti menggunakan CR, DER, TATO & PMK terhadap *Return On Assets* sebagai penelitian. Penelitian ini terkandung 8 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dari yang telah ditentukan oleh peneliti. Dari informasi yang diperoleh melalui *website* BEI (www.idx.id) pada laporan anggaran industri tahun 2016-2020. Memanfaatkan metode analisis statistik versi 22 yaitu Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis (Uji-f dan Uji-t). Peneliti menggunakan faktor berupa: CR (X_1) dan *Return On Assets* (Y) yang diperoleh (uji-t) tidak mempunyai pengaruh, DER (X_2) dan *Return On Assets* (Y) tidak mempunyai pengaruh, TATO (X_3) dan *Return On Assets* (Y) tidak mempunyai pengaruh, PMK dan *Return On Assets* (Y) yang berpengaruh yang diperoleh dari Uji-t. Dari variabel CR (X_1), DER (X_2), TATO (X_3), & PMK (X_4) terhadap ROA (Y) diperoleh dari Uji-f.

Kata Kunci : CR, DER, TATO, Perputaran Modal Kerja, & Profitabilitas

ABSTRACT

Which is a company engaged in the food & beverage sector is the sector that is most resistant to the monetary crisis, because food & beverages are still needed under any conditions. The most important basic needs for humans are food and drink. Researchers used CR, DER, TATO and Working Capital Turnover on Return On Assets as research. This study contained 8 companies that have met the criteria determined by the researcher. From the information obtained through the IDX website (www.idx.id) in the 2016-2020 industrial budget report. Utilizing the statistical analysis method version 22, namely the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis Test, Coefficient of Determination Test, and Hypothesis Testing (f-test and t-test). Researchers used factors such as: CR (X_1) and Return On Assets (Y) obtained (t-test) had no effect, DER (X_2) and Return On Assets (Y) had no effect, TATO (X_3) and Return On Assets (Y) has no effect, and PMK and Return On Assets (Y) have an effect which are obtained from the t-test. From the variables CR (X_1), DER (X_2), TATO (X_3), and PMK (X_4) on ROA (Y) obtained from the f-test.

Keywords: CR, DER, TATO, Working Capital Turnover, & Profitability

PENDAHULUAN

Bidang makanan & minuman merupakan usaha yang tidak pernah pudar, karena sektor ini akan terus berkembang dan banyak peminatnya. Apapun jenis usaha yang bergerak dibidang sektor industri ini akan tetap jalan, dan akan tetap bertahan meski mengalami krisis ekonomi. Karena di masa era saat ini, kita dapat melihat jutaan orang yang melakukan bisnis untuk bertahan hidup. Bisnis menjadi dambaan semua kalangan baik anak muda, maupun yang beralih profesi. Karena dimasa pandemic saat ini bisnis merupakan pekerjaan yang dikira dapat menguntungkan bagi kalangan banyak orang, banyak orang yang kehilangan pekerjaannya yang disebabkan perusahaan bangkrut dan tidak bisa beroperasi secara maksimal. Sehingga mereka yang tidak mempunyai pekerjaan lagi membuka usaha bisnis untuk bertahan hidup.

Di kalangan dunia usaha berbisnis dituntut untuk lebih maju dan lebih mandiri dalam menjalankan usahanya. Semua disebabkan tidak adanya lagi batasan yang timbul antar negara, banyak negara yang bekerja sama untuk membangun perekonomian dunia. Di dalam dunia bisnis pengusaha dituntut agar dapat mengelola perusahaannya dengan optimal, supaya perusahaan yang didirikannya dapat bersaing dengan perusahaan domestik maupun perusahaan asing.

Setiap perusahaan memberikan informasi secara terbuka mengenai keadaan keuangan maupun pengelolaan perusahaan, karena laporan tersebut dapat di peroleh dari periode tertentu. Laporan ini terdapat beberapa informasi seperti : asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Adapun pendapatan dan pengeluaran perusahaan, sehingga dapat diketahui pada periode tertentu perusahaan telah menghasilkan laba atau mengalami kerugian. Apabila ingin mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut, rasio keuangan dapat digunakan oleh pengusaha untuk menganalisis laporannya. Analisis tersebut memberikan informasi mengenai kondisi keuangan saat itu yang akan berujung pada perencanaan dan pengambilan keputusan dimasa mendatang (Kasmir, 2016:91).

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban dari rumusan perkara yang ada dalam penelitian yang bersifat sementara (Sugiyono, 2018). Lantara bersifat sementara maka dibutuhkan bukti benar / tidaknya secara empiris. Berdasarkan kerangka konseptual & definisi berdasarkan hipotesis tersebut, maka peneliti bisa menyimpulkan hipotesis bagai berikut:

H₁ : Pengaruh CR terhadap ROA.

H₂ : Pengaruh DER terhadap ROA.

H₃ : Pengaruh TATO terhadap ROA.

H₄ : Pengaruh PMK Terhadap ROA.

H₅ : Pengaruh CR, DER, TATO & Perputaran Modal Kerja terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai teknik untuk pemungutan sampel yang berupa *purposive sampling*, *purposive sampling* sendiri mengambil sebagian data dari sampel penelitian secara acak dengan memakai beberapa kriteria yang telah dirumuskan oleh peneliti. Peneliti mempunyai kriteria yang digunakan dalam penelitian yaitu (a) Perusahaan Sub. *Food & Beverage* yang telah terdaftar pada BEI tahun 2016-2020. (b) Menyajikan laporan keuangan per semester secara *continue* pada tahun 2016-2020. (c) Tidak mengalami kerugian dalam periode tahun 2016-2020 pada perusahaan tersebut.

Peneliti menggunakan data sekunder, dengan pengumpulan berupa data dokumentasi yang terdiri dari data laporan keuangan tahunan yang di peroleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id. Perusahaan sektor *food & beverage* dijadikan penelitian dengan menggunakan populasi dengan total populasi 15 perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020, sampel yang berjumlah 8 Perusahaan.

Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan dua variabel yang terdiri dari 4 unsur bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), & Perputaran Modal Kerja. Sedangkan variabel terikat berupa *Return On Assets*.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. CR (X₁)

Untuk menghitung kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar merupakan pengertian dari current ratio (Sujarweni, 2017). Untuk melunasi utang lancar yang telah akan berpatokan berapa banyak likuid yang tersedia (Kasmir, 2019:134). Nilai *Current Ratio* yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki aktiva lancar yang kurang baik untuk memenuhi utang kewajiban lancar perusahaan. Namun nilai rasio lancar yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan mempunyai kas untuk memenuhi kewajibannya (Supardi et al., 2018). Untuk untuk menghitung rasio lancar menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. DER (X₂)

Untuk mengukur rasio utang terhadap ekuitas dengan cara membagi antara hasil dari total hutang dan total ekuitas, menurut (Kasmir, 2019:159). Rumus yang digunakan menghitung *debt ratio* adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Total Assets Turnover Ratio atau TATO (X₃)

Untuk mengukur perputaran aset yang dimiliki dengan membagi jumlah pendapatan dengan total aset yang diperoleh. untuk menghitung perputaran total aset menggunakan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

4. Perputaran Modal Kerja (X₄)

untuk mengukur & mengevaluasi efisiensi ekuitas suatu perusahaan selama periode tertentu yang diinginkan (Kasmir, 2019:184). Sehingga perusahaan dapat memahami berapa kali modal kerjanya diperbarui dalam periode atau periode tertentu. Ekuitas yang mengalami surplus disebabkan karena rasio persediaan/piutang/solvabilitas yang rendah. untuk menghitung PMK menggunakan rumus :

$$PMK = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset lancar} - \text{utang lancar}}$$

5. Return on Asset Ratio (Y)

Pengembalian aset (ROA) merupakan kemampuan membuat menghasilkan kekayaan bersih yang tinggi dengan menggunakan modal yang diinvestasikan dalam semua asetnya (Sujarweni, 2017). *Return on Asset Ratio* bisa temukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis

Data kuantitatif yang dipakai pada penelitian ini memiliki beberapa tahapan, berikut tahapannya :

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu uji yang digunakan untuk persyaratan statistik. Uji asumsi klasik digunakan jika terdapat analisis linier berganda. Terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Model regresi digunakan untuk memeriksa normalitas, agar bisa melihat data tersebut dinyatakan normal / tidak normal. Asumsi yang harus wajib dipenuhi pada model regresi merupakan perkiraan distribusi normal / mendekati normal. Jika suatu variabel nir berdistribusi normal, maka output uji statistik yang dilakukan turun. Analisis statistik digunakan untuk menguji statistik nonparametri Kolmogrov-Smirnov apakah dinyatakan normal / tidak (Ghozali, 2016). Secara perhitungan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data itu dinyatakan tidak normal, & jika hasil signifikan kurang dari 0,05 maka data itu dinyatakan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk memeriksa apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara hubungan bebas dengan variabel terikat, (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik nir terjadinya hubungan antara variabel bebas di dalamnya. Dengan melihat dari *Tolerance* & VIF dapat disimpulkan : hasil VIF kurang dari 10 maka tidak multikolinieritas begitu pula dengan hasil VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas data itu.

3. Uji Auto korelasi

Untuk mengetahui apakah model regresi linier masih ada hubungan antara kesalahan dalam periode t menggunakan kesalahan dalam periode t-1 (waktu sebelumnya) (Ghozali, 2016). Dari observasi yang berurutan dengan melakukan penelitian satu dengan yang lain, menyebabkan keluarnya autokorelasi. Yang tak jarang ditemukan dalam data runtut saat (time series), lantaran sampel sebelumnya bisa menyebabkan pengaruh akan sampel yang saat ini.

Dalam uji autokorelasi ini memakai uji run test. Data residual secara acak dapat di lihat dari run test (Ghozali, 2016). Apabila residual secara acak yaitu nilai signifikansi diatas 5% maka bisa dikatakan antar residual nir masih ada tanda-tanda auto korelasi.tidak terdapat gejala auto korelasi.

- Nilai sig. lebih dari 0,05 maka tidak terjadi hubungan auto korelasi.
- Nilai sig. kurang dari 0,05 maka terjadi hubungan auto korelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui nilai residual yang terjadi antara satu pengawasan dengan pengawasan yang lain dengan menggunakan pola regresi antara ketidaksamaan variasi (Ghozali, 2016). Uji ini dipakai peneliti buat menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dipandang menurut nilai koefisien korelasi Homogenitas (*levene test*) antara masing-masing variabel bebas menggunakan variabel pengganggu. Model regresi nir mengandung heteroskedastisitas bila nilai probabilitas signifikasinya > 0,05 maka nir terjadi heteroskedastisitas begitu jua menggunakan sebaliknya.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan pengetahuan analisa data regresi linier beganda. Analisa ini dipakai agar menguji suatu hubungan bebas terhadap hubungan terikat. Menurut (Ghozali, 2016) analisis ini dipakai buat menguji imbas lebih dari satu hubungan bebas terhadap hubungan terikat. Penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

- Y = variabel terikat (Profitabilitas)
- α = costant
- b_{1.2.3.4} = koefisien regresi
- X₁ = variabel CR.
- X₂ = variabel DER.
- X₃ = variabel TATO.
- X₄ = variabel PMK.

c. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2016) koefisien determinasi (*R²*) pada dasarnya menguji sejauh mana kemampuan pada menerangkan hubungan dependen. Jika nilai koefisien detrminasi kecil, berarti ada keterbatasan dalam kesanggupan hubungan independen ke hubungan dependen. Koefisien yang baik yaitu mendekati 1, lantaran koefisien determinasi yaitu hubungan antara 0 & 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji hubungan bebas dengan hubungan terikat menggunakan uji normalitas ini apakah hasil tersebut menunjukkan hubungan normal / nir normal. Dinyatakan normal jika hasil sig. lebih dari 0,05 dan sig. kurang dari 0,05 dinyatakan nir normal. Hasil data yang diperoleh disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas

Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,069	Berdistribusi Normal

Sumber : Data SPSS diolah

Seperti terlihat di tabel 1, menyatakan bahwa hasil dari normalitas dengan memakai one-sample kolomogorov-smirnov test dengan variabel CR, DER, TATO dan PMK terhadap ROA pada 40 data. Dilihat pada *Asymp. Sig* dengan nilai 0,069 ($0,069 > 0,05$). Sehingga hasil tersebut dinyatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Pola regresi yang baik nir terjadinya hubungan antara variabel bebas di dalamnya. Dengan melihat dari *Tolerance* & VIF dapat disimpulkan, dengan perhitungan anilai VIF kurang dari 10 tidak terdapat multikolinieritas begitu pula dengan nilai VIF lebih dari 10 terdapat multikolinieritas dalam data. Maka hasil uji multikolinieritas data yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Hasil		Keterangan
	VIF	Tolerance	
CR	1,877	0,533	Tidak Multikolinieritas
DER	1,823	0,548	Tidak Multikolinieritas
TATO	1,661	0,602	Tidak Multikolinieritas
PMK	1,767	0,566	Tidak Multikolinieritas

Sumber : Data SPSS diolah

Seperti terlihat pada Tabel 2, hasil uji multikolinieritas diperoleh dengan melihat hasil tolerance dan hasil variance inflation factor (VIF) untuk ke empat variabel bebas CR, DER, TATO, dan perputaran modal kerja. Variabel CR mempunyai hasil Toleransi sebesar 0,533 & VIF sebesar 1,877. Variabel DER mempunyai hasil Toleransi sebesar 0,548 & VIF sebesar 1,823. Variabel TATO mempunyai hasil Toleransi sebesar 0,602 & VIF sebesar 1,661. Variabel Perputaran Modal Kerja mempunyai hasil Toleransi sebesar 0,566 & VIF sebesar 1,767. Nilai Toleransi CR, DER, TATO, & PMK tidak kurang dari 0,10 atau Toleransi $< 0,10$. Variabel CR, DER, TATO, dan working capital turnover (PMK) memiliki hasil VIF tidak melebihi 10 / $VIF < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas dari keempat variabel bebas, termasuk CR, DER, TATO, dan PMK.

Uji Auto korelasi

Uji auto korelasi menggunakan uji run test. Dasar pengambilan keputusan run test jika nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi. Hasil perhitungan uji autokorelasi data yang diperoleh disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Autokorelasi

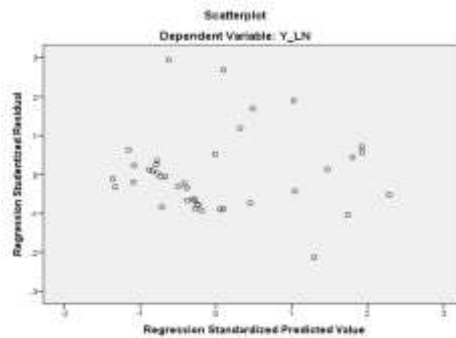
Nilai	Keterangan
1,075	Tidak Auto korelasi

Sumber : Data SPSS diolah

Tabel 3, menyatakan bahwa nilai signifikan sebesar 1,075 yang dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai sig 0,05 dan dinyatakan Tidak Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dalam model regresi dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Dengan melihat titik-titik data yang terdistribusi di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y dan X tidak membentuk suatu pola, seperti titik-titik zig-zag atau akumulasi. Kesimpulannya tidak ada gejala heteroskedastisitas. Scatterplot berikut adalah gambar dari hasil heteroskedastis berikut :



Gambar 1 hasil Heteroskedastisitas

Seperti dilihat pada gambar 1, disimpulkan bahwa tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Karena dilihat dari scatterplot di atas, terdapat titik yang menyebar, serta tidak terjadinya titik yang menumpuk.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk menguji suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah masing-masing variabel CR, DER, TATO dan Perputaran Modal Kerja berhubungan positif / negatif dan untuk menghasilkan nilai dari ROA. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian regresi linier berganda :

Tabel 4. Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Variabel	Hasil
(Constant)	-2,700
CR	,162
DER	,993
TATO	,195
PMK	-1,600

Sumber : Data SPSS diolah

Seperti terlihat pada tabel 4, maka kostanta (nilai a) sebesar -2,700, CR (b_1) sebesar 0,162, DER (b_2) nilai sebesar 0,993, TATO (b_3) nilai sebesar 0,195 dan Perputaran Modal Kerja (b_4) nilai sebesar -1,600. Dengan demikian terdapat persamaan regresi linier berganda :

$$Y = -2,700 + 0,162X_1 + 0,933X_2 + 0,195X_3 - 1,600X_4$$

Dimana nilai a dan b dalam persamaan diatas diinterpretasikan sebagai berikut :

1. ($a = -2,700$), dapat dijelaskan Nilai konstanta *Return On Asset* (Y) sebesar -2,700, yang menyatakan jika b_1 , b_2 , b_3 , dan b_4 yang kurang dari sama dengan nol yaitu variabel CR, DER, TATO, dan Perputaran Modal Kerja adalah sebesar -2,700 pada nilai konstanta
2. ($b_1 = 0,162$), yang mempunyai arti bahwa Jika nilai koefisien CR (X_1) sebesar 0,162 yang setiap peningkatan variabel X_1 (CR) sebesar 1%. *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0,162 (16,2%) / sebaliknya setiap penurunan X_1 (CR) sebesar 1%, ROA akan menurun pula.
3. ($b_2 = 0,933$), yang mempunyai arti bahwa Jika nilai koefisien DER (X_2) sebesar 0,933 berarti setiap peningkatan variabel X_2 (DER) sebesar 1%. ROA akan meningkat sebesar 0,933 (93,3%) / sebaliknya setiap terjadinya penurunan X_2 (DER) sebesar 1%, *Return On Assets* akan menurun pula.
4. ($b_3 = 0,195$), yang mempunyai arti bahwa Jika nilai koefisien TATO (X_3) sebesar 0,195 berarti setiap peningkatan X_3 (TATO) sebesar 1%. ROA akan meningkat sebesar 0,195 (19,5%) / sebaliknya setiap terjadinya penurunan X_3 (TATO) sebesar 1% maka ROA akan menurun pula.

- $(b_4 = -1,600)$, bahwa jika PMK (X_4) sebesar -1,600 berarti PMK mempunyai hubungan yang negative dengan ROA. Setiap peningkatan variabel X_4 (PMK) sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -1,600 atau -160%.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dirancang untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi kecil berarti daya penjas variabel bebas terhadap variabel terikat sangat terbatas. Koefisien determinasi yang baik memiliki nilai mendekati 1 karena nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Tabel berikut adalah tabel hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R Square
Regression	0,354

Sumber : Data SPSS diolah

Terlihat pada tabel 5, diperoleh hasil R Square senilai 0,354 (35,4%). Hal ini menunjukkan CR (X_1), DER (X_2), TATO (X_3), & Perputan Modal Kerja (X_4) memberikan pengaruh namun tidak terlalu penting terhadap ROA (Y) .

d. Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing pengaruh hubungan bebas secara partial terhadap hubungan terikat, memakai uji koefisien regresi. Apakah hubungan bebas memiliki pengaruh yang penting atau tidak dengan hubungan terikat. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Berikut merupakan tabel hasil uji t :

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Hasil	
	t	sig.
(Constant)	-4,301	,000
CR	,407	,687
DER	1,726	,093
TATO	,368	,715
PMK	-3,249	,003

Sumber : Data SPSS diolah

Terlihat di tabel 6, bisa disimpulkan sebagai berikut:

- Berdasarkan analisis didapatkan nilai t_{hitung} sejumlah 0,407 dengan t_{tabel} sejumlah 1,690, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,407 < 1,690$). Sedangkan hasil sig sebesar 0,687 & hasil sig lebih besar dari 0,05 ($0,687 > 0,05$). H_1 diterima, maksudnya CR tidak ada pengaruhnya secara penting terhadap ROA.
- Berdasarkan analisis didapatkan nilai t_{hitung} sejumlah 1,726 dengan t_{tabel} sejumlah 1,690, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,726 > 1,690$). Sedangkan nilai sig sejumlah 0,093 & hasil sig lebih besar dari 0,05 ($0,093 > 0,05$). Maka H_3 diterima, maksudnya DER (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
- Berdasarkan analisis didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,368 dengan t_{tabel} sebesar 1,690, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,368 < 1,690$). Sedangkan nilai sig senilai 0,715 & hasil sig lebih besar dari 0,05 ($0,715 > 0,05$). H_3 diterima, maksudnya TATO (X_3) tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

4. Berdasarkan analisis didapatkan nilai t_{hitung} senilai $-3,249$ dengan t_{tabel} senilai $1,690$, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,294 < 1,690$). Sedangkan nilai sig uji t senilai $0,003$ & hasil sig lebih besar dari $0,05$ ($0,003 < 0,05$). H_4 ditolak, artinya variabel PMK (X_4) memiliki pengaruh secara penting terhadap ROA (Y).

Uji F

Uji ini dipakai untuk hubungan independen dengan hubungan dependen jika dimasukkan dengan cara simultan apakah akan mempunyai pengaruh atau tidak. Berikut tabel dari uji f

Tabel 7. Hasil Uji f

variabel	f	sig.
ROA	6,340	0,001

Sumber : Data SPSS diolah

Seperti terlihat pada tabel 7, nilai t_{hitung} sebesar $6,340$ dengan nilai sig. $0,001$. Dengan $\alpha=0,05$, $df_1= 4$, & $df_2= 35$, maka nilai t_{tabel} sebesar $2,64$. Dikarenakan nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($6,340 > 2,64$) & nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. H_5 ditolak, sehingga CR (X_1), DER (X_2), TATO (X_3), & PMK (X_4) memiliki pengaruh secara signifikan dan bersamaan terhadap variabel Return on Asset (Y).

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan SPSS yang telah dilaksanakan oleh peneliti, berikut merupakan pembahasannya :

a. Pengaruh CR Terhadap Return on Asset

Pengujian H_1 menggunakan uji t diperoleh dari t_{hitung} sebesar $0,407 < 1,690$ dengan nilai sig. $0,687 > 0,05$, CR dan ROA tidak ada pengaruh signifikan. Sehingga hipotesis ini menyatakan CR & Return On Assets (ROA) tersebut diterima.

Penelitian ini didukung oleh peneliti Supardi et al., (2018) dan Lovi Anggar Sari & Tony Seno Aji (2018) menyatakan CR tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Memiliki Current Ratio rendah juga akan menghasilkan ROA yang rendah pula. Nilai CR yang rendah menunjukkan bahwa memiliki aset lancar yang kurang baik untuk melunasi utang lancarnya. Sedangkan pada aset lancar terdapat akun kas, piutang, persediaan dan surat berharga perusahaan. Asset yang tinggi tidak menjamin perusahaan dapat melunasi utangnya (Supardi et al., 2018).

b. Pengaruh DER terhadap Return On Assets

Pengujian H_2 menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,726 > 1,686$ dengan hasil sig $0,093 > 0,05$, bahwa tidak pengaruhnya secara penting antar keduanya DER dan ROA Sehingga hipotesis ini menyatakan DER dan Return On Assets tersebut diterima.

Penelitian ini didukung oleh peneliti Ariani & Bati (2018), dan Lovi Anggar Sari & Tony Seno Aji (2018) yang menunjukkan bahwa DER tidak pengaruh pada profitabilitas (ROA). Semakin tinggi penggunaan hutang untuk pendanaan operasional, maka resiko yang di peroleh dari ketidakmampuan membayar hutang tersebut cukup besar. Yang mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki bunga tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan menurun.

c. Pengaruh TATO terhadap Return On Assets

Pengujian ketiga (H_3) menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,368 < 1,690$ dengan hasil sig $0,715 > 0,05$, bahwa TATO dan ROA tidak ada pengaruh yang penting. Hipotesis ini menyatakan TATO dan Return On Assets tersebut diterima.

Penelitian ini didukung oleh peneliti Chelsea Adria & Liana Susanto (2020) dan Lucya Dewi Wikardi & Natalia Titik Wiyani yang menyatakan bahwa TATO dan profitabilitas (ROA) berpengaruh. Penggunaan aktiva yang tinggi untuk pendanaan perusahaan, akan menimbulkan

resiko yang cukup besar untuk membayar operasionalnya. perusahaan menggunakan aset dengan efisien dari sumber daya yang diperoleh di suatu perusahaan dan mampu memanfaatkannya dengan tepat, agar memperoleh peningkatan profitabilitas.

d. Pengaruh PMK terhadap Return On Assets.

Pengujian keempat (H_4) menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,294 < 1,690$ dengan hasil signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga kesimpulan PMK & ROA ada pengaruh secara penting. Sehingga hipotesis ini menyatakan PMK dan ROA tersebut ditolak.

Penelitian ini mendukung oleh peneliti Lovi Anggar Sari & Tony Seno Aji (2018) yang menyatakan PMK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan modal untuk pendanaan perusahaan, maka dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak dapat menggunakan modal kerja dengan efisien sehingga modal kerja tersebut tidak dapat beroperasi secara maksimal. Karena semakin cepat perputaran modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih, maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan mampu mengelola perusahaannya dengan baik dan maksimal.

e. Pengaruh CR, DER, TATO, dan PMK Terhadap Return on Assets.

Pengujian kelima (H_5) memakai uji F, diperoleh dari t_{hitung} sebesar 6,340 dengan signifikansi 0,001. Dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan hasil $6,340 > 2,64$ & signifikansi $0,001 > 0,05$ maka ditolak, sehingga disimpulkan bahwa CR, DER, TATO, & PMK mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub. Food and Beverage yang tercatat di BEI tahun 2016–2020. Sehingga hipotesis ini menyatakan CR, DER, TATO, dan PMK terhadap ROA tersebut ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan menurut penelitian bisa disimpulkan CR, DER, TATO nir mempunyai imbas terhadap ROA, sedangkan perputaran capital kerja mempunyai imbas terhadap ROA. 35,4% merupakan kemampuan variabel dalam memprediksi terjadinya *Return On Assets* ya g dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut relative cukup kecil. 64,6% di identifikasi dari faktor lain diluar model yang mempengaruhi terjadinya ROA. Lovi Anggarsari, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, PMK & Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Komoditas & Konsumen yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Di luar model yang dapat mempengaruhi terjadinya ROA, misalnya : umur perusahaan, pertukaran mata uang asing, & perpajakan. Oleh lantaran itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkannya dengan baik.

IMPLIKASI

Investor usahakan memperhatikan faktor-faktor variabel CR, DER, TATO dan perputaran kapitall kerja perusahaan yang bisa mempengaruhi *Return On Assets*. Sehingga investor bisa mengambil keputusan akan melanjutkan berinvestasi ataupun nir pada BEI.

KETERBATASAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu menggunakan sampel perusahaan sub. *food and beverage* menggunakan 40 data menurut 8 perusahaan di dalam 5 tahun (2016-2020). Penelitian selanjutnya diperlukan bisa memperluas objek penelitian menggunakan memperpanjang waktu pengawasan dan memperhatikan hubungan lain yang bisa mempengaruhi *Return On Assets* misalnya perputaran capital kerja, perputaran piutang dan perputaran kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity*, Perputaran Kas dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>.
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi

- yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542-549.
- Ariani, D., & Bati. (2018). pengaruh CR, DER dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. P-ISSN.
<http://economac.ppi.unp.ac.id/index.php/economac/article/view/93/52>.
- Ayu Felany Indah, dkk 2018, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.58, No.2.
- Dahlan, U. A., Likuiditas, P., Struktur, D. A. N., Bisnis, E., Dahlan, U. A., Bisnis, E., & Dahlan, U. A. (2018). Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. 1–13.
- Deli, L. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas. *Accumulated Journal*, 2(1), 27–35.
- Deny, S. (2019). Jumlah Pabrik Rokok Turun Drastis dalam 6 Tahun Terakhir. *Liputan6.Com*.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4064243/jumlahpabrik-rokok-turun-drastis-dalam-6-tahun-terakhir>
- Deny, S. (2020). Industri Rokok Ikut Jadi Korban Pandemi Corona. *Liputan6.Com*.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4258609/industrirokok-ikut-jadi-korban-pandemi-corona>
- Demor, N. C., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub. Sektor *Food And Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9(3), 355–368.
- Hanggara, Agie. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hartinah, S., Lilianti, E., & Nurmala. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Siti Hartinah 1 , Emma Lilianti 2 , Nurmala 3. *Jurnal Mediasi*, 3(1), 111–123.
- Irnanti, R. A. A. (2020). Pengaruh *Current Ratio (CR)* *Return On Equity (ROE)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Rfek Indonesia. 53(9), 1689–1699.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 –2016). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Rev)*. Rajawali Pers.
- Pambudy, Eky Januar. 2019. Pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Skripsi : Universitas Muhamadiyah Tangerang.
- Rokhyati, S. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Capital Gain* Pada Industri Properti & *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017–2020 (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Sari, N. Y., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas, dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 740–751.
- Sinaga, O., Simarmata, S. D., Sitingjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal FEB UNMUL*, 16(2), 179–191.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Pers.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal*

- Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Suryani Ulan Dewi, N. L. P., & Sudiartha, I. G. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 932.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13>
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 234099.